

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEMALASAN
SOSIAL PADA MAHASISWA KMKP DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan area

OLEH:

ALBERTO PASARIBU

17.860.0367



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

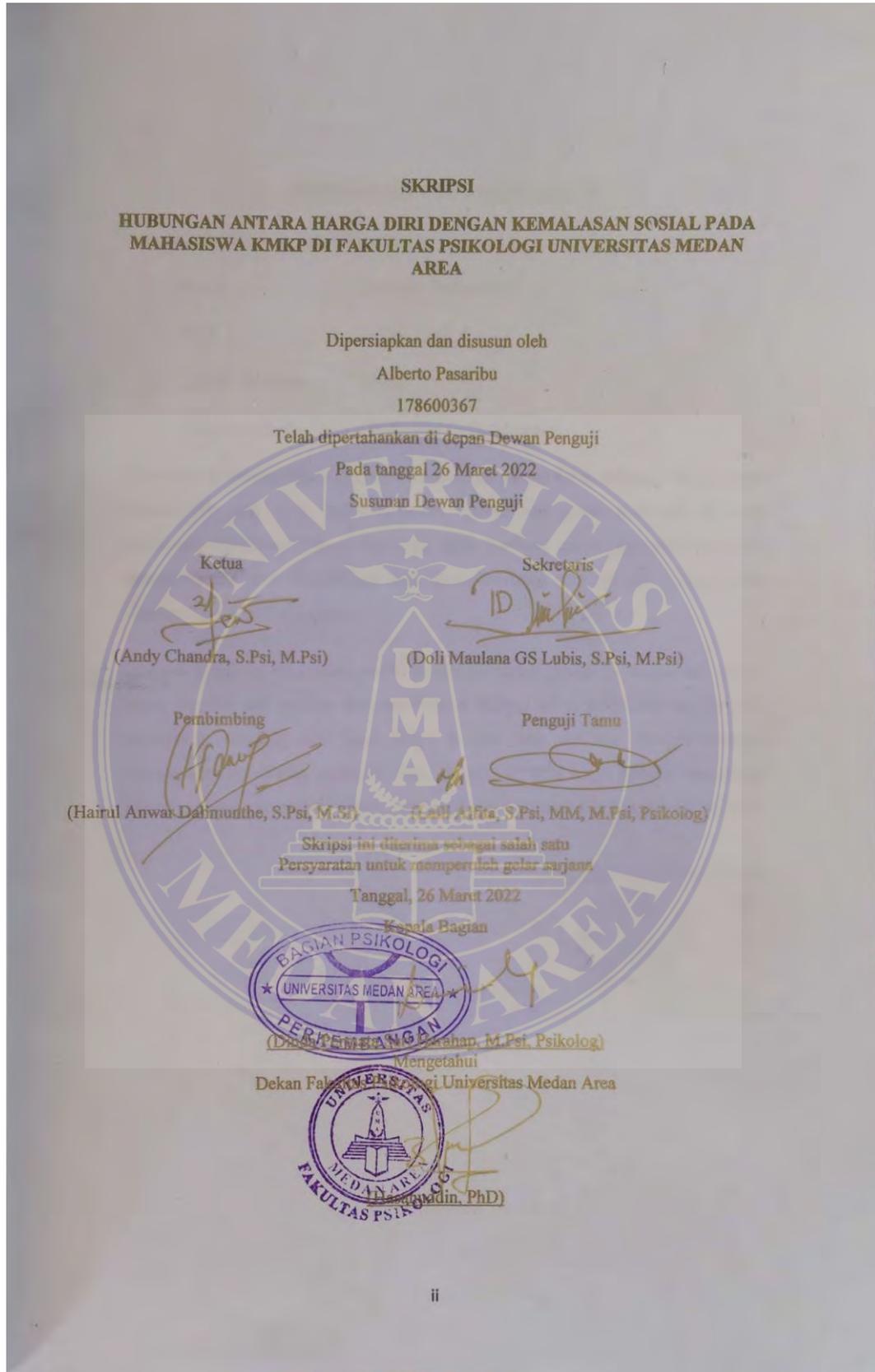
**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
KEMALASAN SOSIAL PADA MAHASISWA KMKP DI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan area

**OLEH
ALBERTO PASARIBU
17.860.0367**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alberto Pasaribu

NIM : 178600367

Tahun Terdaftar : 2021

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 24 Maret 2022



Alberto Pasaribu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alberto Pasaribu
NPM : 17.860.0367
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa KMKP di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**"

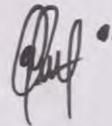
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 24 Maret 2022

Yang Menyatakan



(Alberto Pasaribu)

MOTTO

“Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah keluar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurjan kepada mu”

(LUKAS 6:38)

“Roh Tuhan berbicara dengan perantaraanku, firman-Nya ada di lidahku”

(2 SAMUEL 23:2)



PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Tuhan yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis

Terima kasih ya Tuhan sudah memberikan kelancaran dan kemudahan kepadasya hingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang sederhana ini.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua saya, yang selalu memberikan dorongan untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan saya juga berterima kasih kepada diri sendiri karna sudah berusaha keras untuk belajar membagi waktu untuk ibadah, orang tua, pengerjaan skripsi, teman sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area Karya tulis ilmiah ini berjudul **“Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa KMKP di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 24 Maret 2022

Alberto Pasaribu

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Psikologi Fakultas Universitas Medan Area dengan judul **“Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa KMKP di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**

Dalam menulis tugas akhir ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, serta selaku dosen pembanding, atas segala kebaikan selama proses seminar yang memberikan arahan dan saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. IbuDinda Permata Sari Harahap M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan
6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arah dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dewan penguji.
8. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku dewan penguji didalam siding meja hijau.

9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada seluruh mahasiswa dan Staff Tata Usaha yang membantu dalam urusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Terima kasih pada organisasi KMKP yang memberikan respon baik kepada penulis dan kerja samanya kepada penulis.
11. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih untuk kedua orangtua yang sangat penulis cintai, sayangi. Penulis sangat berterima kasih kepada ayahanda Marden Tua Pasaribu atas pengorbanan dan jerih payah dan ibunda Nurmina br Purba yang selalu memberikan semangat, memberi kasih sayang yang tiada henti, selalu bersabar, serta kepada saudara yang aku kasihi yaitu Sarah Monika Pasaribu, S.H dan Jennifer Regina Pasaribu, S.Pd.
12. Kepada sahabat saya Esther Meylin Sitanggang, S.Pd selaku sahabat saya dari SMP hingga sekarang yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta sebagai sandaran keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman terdekat penulis selama perkuliahan yaitu Rachel Meidina, Fitri Damayanti, Rahmad Thoib, Santa Kartika, Diky Reza Saragih, Widi Imelda, Valentina, Ronaldin Krinawan Laia, Fakhru Malik, Geraldo, Teddy Fitra Ananda dalam mewarnai kegiatan perkuliahan selama menempuh gelar sarjana.
14. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2017 terkhusus kelas Psikologi A4 yang selalu memberikan informasi dan membantu peneliti.
15. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya, namun berjasa atas selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
16. Dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri Alberto Pasaribu yang telah berhasil melewati jenjang pendidikan ini dengan berbagai macam godaan dari teman dan urusan urusan yang tak bisa disebutkan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa penulis terima. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis.

Medan, 24 Maret 2022

Alberto Pasaribu



RIWAYAT HIDUP

Nama : Alberto Pasaribu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 09 Agustus 1999
Alamat : Jl. Nusa Indah 9 LK XX No 148 BLK XIII Medan
Helvetia Tengah
Kode Pos : 20124
Nomor Ponsel : 0857 – 6175 – 9110
Email : albertopasharibhu@gmail.com
Formal :
a. SMA N 12 Medan 2014–2017
b. SMP N 18 Medan 2011–2014
c. SD Free Methodist I Medan 2006–2011

Medan, 24 Maret 2022

(Alberto Pasaribu)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8

F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Mahasiswa	10
1. Pengertian Mahasiswa.....	10
2. Peran Dan Fungsi Mahasiswa	11
B. Kemalasan Sosial.....	12
1. Pengertian Kemalasan Sosial	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemalasan Sosial	13
3. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kemalasan Sosial	17
4. Upaya dalam mengatasi kemalasan sosial	19
5. Ciri-Ciri Yang Mempengaruhi Kemalasan Sosial	21
C. Harga Diri	22
1. Pengertian Harga Diri	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri.....	25
3. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Harga Diri	28
4. Ciri-Ciri Yang Mempengaruhi Harga Diri	31
D. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial.....	33
E. Kerangka Konseptual.....	35
F. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas	36
2. Variabel Terikat.....	36

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Skala Harga Diri.....	38
2. Skala Kemalasan Sosial	39
F. Validitas & Reliabilitas.....	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	40
G. Metode Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kancuh Penelitian.....	43
B. Persiapan Penelitian	43
a. Persiapan Administrasi.....	44
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	45
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	50
1. Uji Asumsi	50
2. Uji Linearitas.....	50
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Pearson</i>	52
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	52
E. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58

B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem Harga Diri Sebelum Uji Coba	45
Tabel 2 Distribusi Aitem Kemalasan Sosial Sebelum Uji Coba	46
Tabel 3 Distribusi Aitem Skala Harga Diri Sesudah Uji Coba	48
Tabel 4 Distribusi Aitem Skala Kemalasan Sosial Setelah Uji Coba	48
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Coba Normalitas	49
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	60
Tabel 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Korelasi	51
Tabel 8 Rangkuman Hasil Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	52



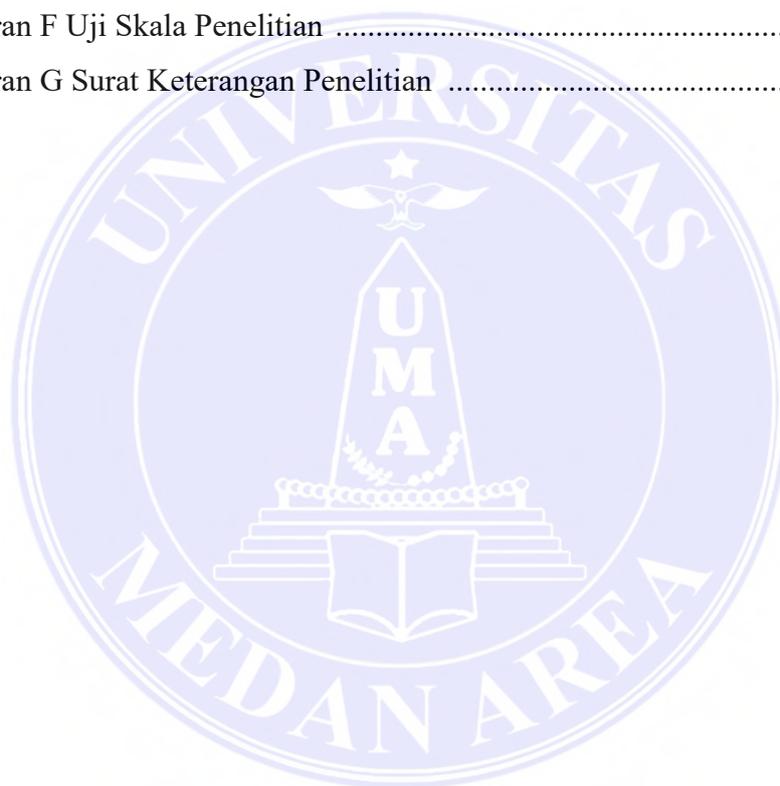
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karangka Konseptual 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian	64
Lampiran B Uji Validitas Dan Reliabilitas	65
Lampiran C Normalitas	77
Lampiran D Uji Leniaritas	80
Lampiran E Uji Hipotesis	83
Lampiran F Uji Skala Penelitian	87
Lampiran G Surat Keterangan Penelitian	92



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEMALASAN SOSIAL PADA MAHASISWA KMKP DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

ALBERTO PASARIBU

NIM: 17.860.0367

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota KMKP di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota KMKP, dimana semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kemalasan sosial pada anggota KMKP. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka akan semakin tinggi kemalasan sosial pada anggota KMKP. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpul menggunakan skala harga diri ada 4 aspek harga diri adalah kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan skala kemalasan sosial diukur menggunakan 5 aspek kemalasan sosial yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, penurunan kesadaran akan evaluasi, dompleng. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis uji korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota KMKP ($r_{xy} = -0,527$ dengan signifikan $p < 0,05$). Hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya diketahui kontribusi harga diri terhadap kemalasan sosial sebesar 27.8% ($r^2 = 0,278$) diketahui pula bahwa harga diri tergolong rendah (mean empirik = 61,82 < mean hipotetik 90) dan kemalasan sosial tergolong tinggi (mean empirik = 79,20 > mean hipotetik 65).

Kata Kunci: Harga Diri, Kemalasan Sosial, Anggota KMKP.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND SOCIAL LOAFING IN COLLEGE KMKP'S AT FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITY OF MEDAN AREA.

By:

ALBERTO PASARIBU

NIM: 17.860.0367

This study aims to determine the relationship between self-esteem and social loafing in KMKP members at the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between self-esteem and social loafing in KMKP members, where the higher self-esteem, the lower social loafing in KMKP members. Conversely, the lower the self-esteem, the higher the social loafing in KMKP members. This research method uses a comparative quantitative approach. The sample in this study found 40 people, the sampling technique in this study was purposive sampling. The data in this study were collected using a self-esteem scale measured by 4 aspects of self-esteem is power, significance, virtue, and ability and a social loafing scale measured using 5 aspects of social loafing is decreased motivation to engage in group activities, passive, responsibility, decreased awareness of evaluation, free rider. The data analysis technique used the product moment correlation test analysis technique. The results of this study indicate that there is a significant relationship between self-esteem and social loafing in KMKP members ($r_{xy} = -0.527$ with significant $p < 0.05$). The proposed hypothesis is accepted. Furthermore, it is known that the contribution of self-esteem to social loafing is 27.8% ($r^2 = 0.278$). It is also known that self-esteem is low (empirical mean = 61.82 < hypothetical mean 90) and social loafing is high (empirical mean = 79.20 > hypothetical mean 65).

Keywords: *Self-Esteem, Social Loafing, Member KMKP's*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan dari pendidikan menengah atas. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari perguruan tinggi negeri (PTN), perguruan tinggi swasta (PTS) dan yang terakhir perguruan tinggi kedinasan (PTK). Lembaga perguruan tinggi yang dimaksud bisa berbentuk institute, akademi, dan universitas. Universitas sendiri merupakan tempat dimana mahasiswa mendapatkan ilmu yang diberikan oleh sang pengajar yaitu dosen. Setiap universitas memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Dibalik perbedaan visi dan misi terdapat persamaan yaitu menghasilkan mahasiswa yang teladan, mampu bersaing dibidang akademi baik dalam negara maupun luar negara.

Setiap universitas pasti memiliki beberapa organisasi baik akademi atau non akademik. Organisasi non akademik berupa organisasi keagamaan, budaya suku, dll. Tujuan diadakan organisasi yaitu mampu memberikan pembelajaran yang tidak didapatkan dari proses pembelajaran perkuliahan seperti bagaimana bekerja sama dengan baik pada anggota lainnya. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan lebih unggul dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dalam bidang berdiskusi atau tugas secara kelompok.

Menurut Baron & Byne, tugas kelompok merupakan tugas yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama (dalam Fitriana & Saloom, 2018).

Tujuan diberikan tugas kelompok adalah untuk melatih mahasiswa dalam bekerja secara tim karena didalam dunia kerja diharapkan mampu bekerja secara tim.

Mengerjakan tugas secara kelompok dapat memberikan suatu keuntungan bagi mahasiswa baik secara akademis maupun secara psikologis. Menurut Hytti., dkk keuntungan pembelajaran berbasis kolaborasi dapat mengurangi kecemasan dikalangan mahasiswa, meningkatkan motivasi, meningkatkan kepuasan mahasiswa, mengembangkan kepercayaan diri dan sikap yang positif terhadap pendidikan, serta meningkatkan tanggung jawab sosial. Keuntungan secara akademis ialah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan minat belajar, meningkatkan prestasi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan (dalam Fitriana & Saloom, 2018).

Dengan adanya tugas kelompok para mahasiswa tidak merasa terbebani dalam menyelesaikan tanggung jawab karena bekerja secara kelompok bukan tanggung jawab satu individu melainkan tanggung jawab dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok. Namun observasi yang sudah dilakukan penulis pada organisasi KMKP menunjukkan bahwa tidak semua anggota organisasi lebih unggul dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi karena tidak ikut ambil alih dalam bekerja secara tim. Banyak anggota yang mengurangi kontribusinya dalam berdiskusi dan cenderung mengurangi usaha dibandingkan dengan menyelesaikan tugas individual seperti pada saat diadakan rapat masih ada anggota yang tidak peduli dengan pembahasan dalam rapat. Perilaku tidak peduli ketika diobservasi yaitu asik dengan aktivitasnya masing-masing.

Fenomena yang terjadi diatas disebabkan karena besarnya jumlah anggota dalam berdiskusi, adanya salah satu anggota yang dianggap lebih cerdas dalam mengutarakan pendapat sehingga membuat anggota lainnya berharap dan mengandalkan anggota tersebut dalam menyelesaikan diskusi, tidak percaya diri atas kemampuan yang individu miliki. Anggota organisasi KMKP termasuk anggota yang cukup ramai. Dengan semakin ramainya anggota organisasi membuat beberapa anggota memberikan sedikit kontribusinya dalam melakukan berdiskusi atau rapat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu anggota organisasi KMKP:

“....terlalu banyak anggota jadi gak tau bagian yang mana mau dikerjain. Kadang malas ngerjain tugas kelompok karena udah ada kawan yang ngerjain bang.”

Fenomena ini dikenal dengan sebutan kemalasan sosia. Kemalasan sosial pertama kali diteliti oleh Ringelmann. Beliau meminta relawan mahasiswa untuk menarik seutas tali sekuat mungkin dan mengukur usaha mereka dalam kilogram. Bila menarik seorang diri, rata-rata tarikan individu kurang lebih 63 kg tekanan sedangkan kelompok mencapai 53 kg per orang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Latane, dkk juga menunjukkan hasil yang sama yaitu usaha dalam individu lebih maksimal dibandingkan dengan kelompok dalam mengerjakan suatu pekerjaan (dalam Taylor, dkk, 2018:369). Stark (dalam Aminah, 2017) kemalasan sosial adalah kecenderungan individu untuk memberikan usaha yang lebih sedikit ketika dalam kelompok dibandingkan jika ketika bekerja sendirian sedangkan menurut Baron dan Byrne kemalasan sosial

dapat diartikan membiarkan orang lain melakukan pekerjaan saat menjadi bagian dari kelompok (dalam Setyawan., dkk, 2016).

Chidambaram dan Tung mengatakan kemalasan sosial mampu mengurangi performa atau kinerja dalam melaksanakan tugas (dalam Ivan,dkk, 2019). Dengan berkurangnya kinerja dalam menyelesaikan tugas secara kelompok sehingga prestasi akademik pada mahasiswa pun akan berturun. Hal tersebut merupakan dampak negatif pada kemalasan sosial.

Tidak hanya dampak negatif saja yang terdapat pada kemalasan sosial melainkan ada dampak positif juga. Dampak positif yang dimaksud ialah mendapatkan nilai yang sama dengan anggota kelompok yang ikut serta dalam penyelesaian tugas secara kelompok. Dampak ini hanya berdampak pada individu yang melakukan kemalasan sosial. Dibalik anggota yang melakukan kemalasan sosial terdapat individu yang melakukan kompensasi sosial untuk mencapai keberhasilan kelompok. Kompensasi sosial yang dimaksud ialah individu yang bekerja lebih keras untuk menggantikan anggotanya yang malas atau tidak kompeten.

Menurut Sarwono salah satu faktor yang mempengaruhi individu melakukan kemalasan sosial adalah harga diri, individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih aktif, dapat bekerja sama, memberikan kontribusi pada kelompok dan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak hanya itu saja individu yang mempunyai harga diri yang tinggi juga memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin ketika bekerja sama dengan orang lain (dalam Narotama & Rustika, 2019).

Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi pasti mempunyai interaksi sosial yang baik karena mahasiswa akan berusaha melakukan kerja sama yang baik dengan anggota lainnya yang terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok. Bekerja sama dengan baik pada penyelesaian tugas kelompok membutuhkan kontribusi yang baik pula. Salah satu kontribusi dalam kerja kelompok yaitu memberikan pendapat. Mahasiswa yang harga diri tinggi tidak akan memberikan pendapat yang asal-asalan karena individu yang memiliki harga diri tinggi merupakan individu yang pekerja keras. Dengan adanya sifat pekerja keras maka individu akan mampu melawan kegagalan.

Menurut Burton (2015) orang yang memiliki harga diri tinggi mampu menanamkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan dan anggota lain karena tidak takut dengan kegagalan. Dengan adanya rasa tidak takut dalam kegagalan membuat individu akan berusaha sebisa mungkin supaya tidak mengalami kegagalan. Oleh sebab itu mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi kemungkinan kecil untuk tidak melakukan kemalasan sosial.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada organisasi KMKP bahwa anggota dari organisasi ini menunjukkan ketidakmampuan dalam menunjukkan harga diri yang tinggi seperti tidak berperan aktif dalam mengutarakan pendapat, bermain telepon genggam. Hal tersebut merupakan ketidakmampuan mengontrol tingkah laku dalam berdiskusi dan ketidakmampuan dalam menaati etika dan prinsip-prinsip dalam mengadakan berdiskusi. Berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan ketika bekerja secara kelompok bahwa anggota organisasi KMKP tidak mampu memberikan hal yang terbaik didalam dirinya sehingga anggota

tidak terlalu aktif, monoton dan lebih sering berdiam jika diminta pendapat pada saat bekerja secara tim. Dengan tingkah laku tersebut membuat harga diri anggota termasuk dalam golongan harga diri yang rendah.

Dari penjelasan tentang individu yang memiliki harga diri yang tinggi maka harga diri itu sendiri merupakan penilaian pada diri sendiri mengenai kepercayaan terhadap kemampuan diri. Begitu juga dengan pendapat dari Myers menyatakan bahwa harga diri merupakan keseluruhan rasa akan nilai diri yang individu gunakan dalam menilai sifat dan kemampuan yang ada dalam diri sendiri (dalam Narotama & Rustika, 2019).

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas tentang harga diri dengan kemalasan sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noviaty (2018) tentang hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota sealnet (*south East Asian leadership network*) Medan mendapatkan hasil analisis data dengan koefisien (r_{xy}) sebanyak -0,609 dan p sebanyak 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan diantara kedua variabel. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Narotama & Rustika (2019) dengan judul peran harga diri dan efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada mahasiswa preklinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas Udayana mendapatkan hasil yaitu nilai koefisien regresi senilai 0.757 sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.572 serta nilai signifikansi senilai 0.000 ($p < 0.05$) dengan koefisien beta berstandaisasi pada harga diri sebesar -0.520 yang memiliki arti bahwa harga diri dan efikasi mampu berperan dalam menurunkan taraf kemalasan sosial. Penelitian yang dilakukan

oleh Pratama (2020) tentang korelasi antara harga diri dan kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam diskusi kelompok pada mahasiswa menunjukkan salah satu hasil terkait dengan harga diri dan kemalasan sosial yaitu semakin tinggi harga diri maka semakin rendah pula tingkat perilaku kemalasan sosial

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa KMKP Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

B. Identifikasi masalah

Mahasiswa merupakan individu yang sedang mencari atau menempuh ilmu di jenjang pendidikan yang paling tinggi. Dalam menjalankan pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mengikuti organisasi. Tujuan mengikuti organisasi yaitu mendapatkan pembelajaran yang tidak bisa didapatkan dari pembelajaran kuliah. Salah satu contohnya yaitu bagaimana bekerja secara tim dengan baik. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan lebih unggul dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dalam bidang bekerja secara tim karena mahasiswa yang mengikuti organisasi sudah terbiasa melakukan segala sesuatu secara tim dan sudah mampu mengontrol diri dalam bekerja secara tim. Namun kenyataannya bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi KMKP masih melakukan kemalasan sosial. Maksud dari kemalasan sosial itu sendiri ialah adanya pengurangan usaha dalam melakukan kerja secara tim dibandingkan mengerjakan tugas secara individual. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kemalasan sosial yaitu harga diri. Mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu memberikan

kontribusi, semangat dan berperan aktif dalam mengerjakan kerja secara tim. Maka dari situ penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa KMKP fakultas psikologi UMA.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian. Peneliti memandang penelitian yang berkaitannya dengan kemalasan sosial dengan harga diri dalam mengerjakan tugas kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota organisasi KMKP”.

E. Tujuan masalah

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara empiric yang akan dipakai untuk mengetahui Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial pada anggota organisasi KMKP

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti sangat berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberi banyak manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan informasi terutama pada bidang psikologi mengenai hubungan harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota organisasi KMKP.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Peneliti sangat berharap dapat memberikan suatu masukan dan informasi kepada para mahasiswa mengenai harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota organisasi KMKP.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti sangat menginginkan supaya penelitian ini bisa dijadikan landasan untuk penelitian–penelitian selanjutnya terutama mengenai pembahasan tentang harga diri dan kemalasan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Perguruan tinggi merupakan sarana atau wadah bagi individu yang mengembangkan kemampuan, kepribadian, berpikir kritis.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektuas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo dalam Diniaty, 2019).

Mahasiswa merupakan setiap individu yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok di dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu

lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Sarwono dalam Sebayang, 2008).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan mahasiswa adalah individu yang telah mendaftar di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri untuk mencari ilmu dan melatih kemampuan.

2. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa ada beberapa peran dan fungsi yang melekat pada diri mahasiswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Mahasiswa sebagai “*Agent of Change*”

Artinya mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Disini maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah. Mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya (dalam Sora, 2014).

b. Mahasiswa sebagai “*Iron Stock*”

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan asset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan (dalam Ramadhan, 2015).

c. Mahasiswa sebagai “*Guardian of Value*”

Mahasiswa sebagai *guardian of value* dapat diartikan penyampai, dan penjaga nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan watak ilmu yang dimiliki mahasiswa itu

sendiri. Watak ilmu sendiri yang dimaksud ialah selau mencari kebenaran ilmiah (Ramadhan, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan peran dan fungsi mahasiswa yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan, mahasiswa sebagai harapan bangsa, dan mahasiswa sebagai *guardian of value*.

B. Kemalasan sosial.

1. Pengertian kemalasan sosial

Menurut Karau & Williams kemalasan sosial ialah kecenderungan untuk mengurangi upaya yang dikeluarkan individu ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual (dalam Purba, 2018). Chidambaram dan Tung juga menyebutkan bahwa kemalasan sosial merupakan sebuah fenomena yang merugikan bagi kelompok karena mengurangi perfoma atau kinerja dalam melaksanakan tugas kelompok (dalam Agung., dkk, 2019).

Individu memberikan kontribusi yang sedikit ketika bekerja dalam kelompok dari pada bekerja sendiri, padahal selain mengerjakan tugas individu mereka juga dituntut untuk dapat bergabung dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Pengertian tersebut merupakan pendapat dari Tozlu., dkk (dalam Pratama & Aulia, 2020). Menurut Purwanalisa & Rinaldi (2020) menyatakan bahwa kemalasan sosial merupakan kecenderungan seseorang menurunkan usaha dan motivasinya dalam mengerjakan tugas kelompok dibandingkan bekerja sendiri, tidak hanya

menurunkan performansi anggota kelompok tetapi juga performansi dirinya sendiri.

Baron & Byrne juga memberikan pengertian terhadap kemalasan sosial yaitu kecenderungan orang untuk melakukan lebih sedikit usaha ketika mereka dalam kelompok untuk menuju tujuan bersama daripada ketika mereka secara individu lebih bertanggung jawab (dalam Atikah & Hariyadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Bibb Latane menemukan bahwa apabila orang-orang bekerja dalam suatu kelompok, maka mereka akan bekerja secara kurang maksimal dibanding apabila mereka bekerja secara individual. Gejala perilaku seperti ini disebut sebagai pengangguran sosial (Taylor, dkk 2018:369). Kemalasan sosial yaitu individu, sebagai anggota kelompok yang bekerja kurang keras jika bersama-sama dengan kelompoknya dibandingkan dengan jika dia bekerja seorang diri (Yeni, 2014:5).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemalasan sosial ialah adanya pengurangan usaha yang diberikan individu dalam mengerjakan tugas bersama daripada mengerjakan tugas secara sendirian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemalasan sosial.

Menurut Sarwono ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemalasan sosial atau kemalasan sosial adalah keterampilan, jenis pemerhati, persepsi terhadap kehadiran orang lain dan harga diri sedangkan menurut Myers menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam

kemalasan sosial yaitu tugas yang menantang, kohesivitas kelompok, serta tanggung jawab (dalam Pratama, 2020).

George menyatakan bahwa kemalasan sosial disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik menjelaskan bahwa kemalasan sosial atau pemalasan sosial terjadi karena usaha maupun kontribusi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas tidak diperhatikan maupun dihargai oleh anggota lain, maupun orang lain yang berhubungan dengan pengerjaan tugas tersebut. Faktor intrinsik, di lain pihak menjelaskan tentang rasa keterlibatan maupun tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan (dalam Zainuddin & Fakhri, 2020).

Menurut Lengkong faktor internal yang mempengaruhi individu untuk melakukan kemalasan sosial antara lain kebutuhan untuk berprestasi yaitu semakin tinggi kebutuhan berprestasi yang dimiliki oleh individu maka semakin rendah untuk melakukan kemalasan sosial (dalam Sutanto & Simanjuntak, 2015).

Beberapa faktor yang menyebabkan individu melakukan kemalasan sosial (dalam Febriyanto, 2019) yaitu:

- a. Salah satu penyebab kemalasan sosial adalah jenis kelamin. Laki-laki rawan melakukan kemalasan sosial dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan karena wanita lebih perhatian dengan pemeliharaan koordinasi kelompok (Kugihara, 1999).

- b. Tidak dievaluasinya hasil kerja individu baik oleh pemberi tugas maupun oleh rekan satu kelompoknya menyebabkan terjadinya kemalasan sosial (Harkins & Szymanski, 1989).
- c. Menumpanginya seseorang pada hasil kerja orang lain tanpa ikut berkontribusi dikarenakan seseorang tersebut yakin bahwa yang memberikan tugas tidak akan menyadai bahwa dirinya tidak ikut melakukan kerjasama (Kidwell & Benner, 1993).
- d. Kurang senangnya seseorang dengan hasil kerja yang dibagi dengan anggota lain dan tidak dapat merasakan hasilnya secara pribadi. Dengan hal tersebut seseorang akan memandang tugas sebagai sesuatu yang harus dikerjakan dengan bergantung dengan anggota lain (Manz & Angle, 1986).
- e. Tugas yang tidak jelas arah dan pembagian tugas tiap anggotanya akan cenderung menyebabkan kemalasan bagi seseorang untuk mengerjakan tugasnya. Motivasi individu pun akan berkurang dikarenakan ketidakjelasan tugas (George, 1992).
- f. Rendahnya tingkat kepercayaan diri pada setiap individu (Mukti, 2013).
- g. Tidak ada evaluasi atas hasil kerja oleh pemberi tugas serta sesama kelompok atau *evaluation Apprehension* juga menyebabkan terjadinya kemalasan sosial (Geen, 1991).
- h. Keakraban atau ketertarikan dari sesama anggota kelompok yang buruk juga menjadi faktor terjadinya kemalasan sosial (Mudrack, 1989).

- i. *Noncohesiveness group* atau ketidaktelekan antar anggota kelompok juga menjadi pengaruh terjadinya kemalasan sosial (Karau & Williams, 1997).
- j. Terlalu banyak anggota pada kelompok juga menyebabkan terjadinya kemalasan sosial. Hal ini bisa disebabkan oleh sulitnya pembagian tugas dan merasa banyak anggota yang lebih mampu mengerjakan tugas kelompok tersebut (Latane dkk., 1979).
- k. Tingkat tugas yang tidak biasa juga mampu menyebabkan terjadinya kemalasan sosial. Individu yang biasa mengerjakan tugas mudah memiliki kemungkinan melakukan kemalasan sosial ketika mendapatkan tugas susah (Harkins & Petty, 1982).
- l. Seseorang yang individualis lebih sering melakukan kemalasan sosial ketimbang kolektifis. Seseorang yang individualis akan memiliki upaya yang lebih bagus disaat mengerjakan tugas secara individu. Sebaliknya dengan orang yang kolektifis akan memiliki upaya yang lebih bagus disaat mengerjakan tugas secara kelompok sebagai tujuan utama dan mempercayai bahwa usaha semua anggota sangatlah penting bagi keberhasilan kelompok (Early, 1989).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kemalasan sosial ialah tanggung jawab, harga diri, jenis pemerhati, peran gender, tingkatan tugas yang menantang, jumlah anggota dalam kelompok, hingga kepercayaan diri.

3. Aspek-aspek kemalasan sosial.

Menurut kajian teori dari Karau & Williams (dalam Wildanto & Pratisti, 2016) mengungkapkan aspek-aspek kemalasan sosial sebagai berikut:

- a. Kurang jelasnya identifikasi tugas masing-masing anggota kelompok. Kurangnya identifikasi (pengawasan) kepada anggota kelompok pada saat individu melakukan tugas dan kinerjanya digabungkan dengan yang lain dimana kontribusi anggota kelompok tidak diketahui, anggota kelompok tersebut akan mengeluarkan usaha yang lebih sedikit.
- b. Kurangnya kohesi/ikatan diantara anggota kelompok. Kohesi sosial erat kaitannya dengan tugas kelompok dimana orang bekerja dalam kelompok akan menganggap individu dalam kelompok sebagai orang asing atau sebagai teman. Kurangnya kohesi sosial di dalam kelompok akan memunculkan santai sosial bila bekerja secara sama-sama.
- c. Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas atau hasil akhir yang diberikan. Individu tidak mau terlibat banyak dalam suatu kelompok dan hanya sedikit kemampuan yang dikeluarkan dalam kontribusinya akan mengakibatkan kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan teori dari Myers (dalam Wildanto & Pratisti, 2016) aspek-aspek dalam kemalasan sosial yaitu:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam tugas secara kelompok. Individu menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat individu tersebut berada dalam keadaan bersama dengan anggota lain. Anggota kelompok yang kurang termotivasi dalam diskusi karena berada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
- b. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong oleh adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.
- c. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan lagi kontribusinya dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.
- d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha individu lain. Individu yang memahami bahwa masih ada individu lain yang mau melakukan usaha. Kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok

tersebut. Individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha.

- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Kemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi diri orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Menurut Jassawala., dkk, terdapat ada aspek-aspek dalam kemalasan sosial yaitu sikap apatis (*Loafer's Apathy*), perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok (*Loafer's distractive and disruptive behavior*), hubungan interpersonal yang lemah (*Loafer's disconnectedness*), kualitas kerja dan hasil kerja yang buruk (*Loafer's poor work quality*), pendelegasian tugas (*Team members do more to pick up the Slack*), kinerja tim yang buruk secara keseluruhan atau *Poor overall team performance* (dalam Atikah & Hariyadi, 2019).

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kemalasan sosial adalah adanya sikap pasif, menurunnya motivasi, pelebaran tanggung jawab, penurunan untuk dievaluasi dari anggota lain, dan melakukan *free ride*.

4. Upaya mengatasi kemalasan sosial.

Obat yang mengatasi kemalasan sosial adalah dengan membuat kontribusi setiap orang dapat diidentifikasi atau evaluasi orang lain, maka individu tak lagi enggan untuk bekerja keras. Maksud dari kalimat tersebut ialah setiap anggota kelompok diberi bagian yang akan dikerjakan dan bertanggung jawab atas bagian yang diberikan dan

menerima tanggapan dari anggota lainnya. Perilaku kemalasan sosial juga akan berkurang jika individu bekerja dengan kenalan dan lenyap apabila bekerja dengan kawan dekat atau dalam kelompok yang dikagumi (dalam Taylor., dkk, 2018:370).

Vaughan & Hogg merangkum berbagai hasil penelitian dan mengemukakan empat cara mengurangi kemalasan sosial (dalam Meinarno & Sarwono, 2019:224-225) seperti berikut ini:

- Membuat hasil kerja individual dapat segera dikenali. Kelompok atau pemimpin kelompok harus membuat mekanisme evaluasi yang mengikutsertakan hasil kerja individu anggota kelompok sebagai bahan evaluasi. Selain itu, harus pula dibuat standar performa yang jelas sebagai acuan kerja individu maupun kelompok.
- Meningkatkan komitmen orang untuk sukses bersama. Peningkatan komitmen anggota dapat menurunkan pemalasan sosial karena anggota kelompok termotivasi untuk berjuang mencapai tujuan kelompok.
- Menegaskan nilai pentingnya tugas yang dikerjakan. Jika setiap anggota tahu bahwa apa yang ia kerjakan berpengaruh terhadap hasil kerja kelompok, maka anggota cenderung meningkatkan partisipasinya dalam kerja kelompok.
- Membentuk pandangan bahwa yang dikerjakan setiap individu adalah unik, bukan sekadar 'pengulangan' atau hal yang serupa tapi dikerjakan oleh orang lain. Anggota kelompok juga perlu

diyakini bahwa hasil kerja setiap individu itu unik dan diharapkan untuk melakukan tugasnya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara membagi tugas bagian pada setiap anggota kelompok, menanamkan perasaan terlibat dalam kelompok atau tidak bersikap apatis terhadap tugas kelompok, meningkatkan komitmen dalam menyelesaikan tugas bersama serta menganggap tugas kelompok merupakan hal yang unik dapat membantu mahasiswa mengurangi perilaku kemalasan sosial.

5. Ciri-ciri individu melakukan kemalasan sosial

Stephanie & Ermida (2015) menguraikan individu yang melakukan perilaku kemalasan sosial yaitu:

- a. Tidak memiliki inisiatif
- b. Kurang percaya diri
- c. Pasif
- d. Tidak asertif
- e. Tidak mau berusaha menghadapi kesulitan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang melakukan kemalasan sosial mempunyai sikap pasif, tidak asertif, tidak mau berusaha menghadapi kesulitan, tidak memiliki inisiatif serta tidak percaya diri

C. Harga Diri.

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Coopersmith, harga diri ialah suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut bisa mencerminkan penerimaan atau bisa jadi penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu akan keberhasilan, merasa penting, dan berharga. Berne dan Savary mengatakan bahwa individu yang mempunyai harga diri tinggi adalah individu yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya dan merasa tidak malu atas kekurangan yang dimiliki adalah suatu kenyataan yang harus diterima dan bukan menjadi penghambat untuk berkembang dan maju. (dalam Pandia, Muniir & Azis, 2015)

Harga diri merupakan suatu aspek yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang karena sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai dan tujuan hidup individu memungkinkan individu mampu menikmati dan menghayati kehidupan (dalam Pandia, Muniir & Azis, 2015).

Menurut Lerner dan Spanier berpendapat bahwa harga diri merupakan tingkat penilaian yang positif maupun negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Banyak yang mengira bahwa harga diri dengan konsep diri itu sama. Tetapi harga diri dengan konsep diri itu berbeda. Konsep diri merupakan serangkaian tanggapan mengenai diri sendiri baik atau buruk sedangkan harga diri

berhubungan dengan evaluasi diri terhadap kualitas diri sendiri (dalam Maharsi, 2004).

Adanya ketidaksesuaian antara *self image* dengan *ideal self* merupakan hal yang dianggap normal. Yang membuat hal yang tidak normal adalah apabila individu merasa khawatir dan terganggu atas ketidaksesuaian tersebut. Jika *self image* ternyata setara atau lebih tinggi dari *ideal self* maka akan terbentuk harga diri yang tinggi begitu juga dengan *self image* memiliki nilai lebih rendah dari *ideal self* maka akan terbentuk harga diri yang rendah. Dimana *self image* yang dimaksud berdasarkan Lawrence adalah kesadaran individu akan karakteristik mental dan fisiknya sedangkan *ideal self* adalah seiring dengan waktu berjalan *self image* mengalami perubahan perkembangan, individu mengetahui bahwa ada karakteristik ideal yang seharusnya dimiliki seperti standar-standar tingkah laku yang ideal (dalam Maharsi, 2004)

Menurut Rosenberg juga memberikan pendapat bahwa harga diri adalah suatu evaluasi positif atau negatif terhadap diri sendiri. Harga diri juga berhubungan dengan penampilan fisik, kemampuan akademik, kecakapan sosial (dalam Srisayekti & Setiady, 2015). Kemudian Santrock berpendapat bahwa harga diri yang sehat adalah kemampuan melihat dirinya sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang dan menyadari kalau individu memiliki bakat-bakat serta kepribadian berharga dalam berhubungan dengan orang lain (dalam Hilmy & Takwin, 2018).

Awal mulanya proses pembentukan harga diri telah mulai pada saat bayi yaitu dengan merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Teori tersebut dikemukakan oleh Bradshaw pada tahun 1981 sedangkan menurut Darajat menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orangtuanya (dalam Ghufroon & S, 2019). Dengan begitu, harga diri merupakan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu bukan faktor yang bersifat bawaan. Maka perlunya kehadiran orangtua pada masa kanak-kanak dalam pembentukan harga diri.

Menurut Myers pada usia remaja merupakan tahap awal memulai untuk menyadari tentang gambaran dirinya yang akan mempengaruhi pengetahuan individu terhadap dirinya (dalam Yuliantari & Herdiyanto, 2015). Santrock mengeluarkan pendapat bahwa harga diri kemungkinan menurun pada masa remaja, meningkat pada usia 20-an dan mendatar di usia 30-an dan kembali naik pada usia 50-an dan menurun di usia 70 dan 80-an. Dengan sebagian usai, umumnya laki-laki memperlihatkan harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (dalam Kamila & Mukhlis, 2013).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan bahwa harga diri merupakan bagaimana mana individu melihat atau menilai gambaran dirinya sendiri baik kelebihan atau kemampuan dan kelemahan yang tidak akan menjadi suatu penghambat dalam menuju kata keberhasilan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri pada seseorang (dalam Maharsi, 2004) sebagai berikut:

a. Penerimaan atau penghargaan terhadap diri.

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya. Sebaliknya individu dengan harga diri yang rendah umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.

b. Kepemimpinan atau popularitas.

Pemilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat ia harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi ini membuktikan individu

lebih mengenal dirinya, bernai menjadi pemimpin atau menghindari persaingan.

c. Keluarga – Orangtua.

Keluarga dan orangtua memiliki porsi terbesar uang mempengaruhi harga diri karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasannya lainya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai yang penting dalam mempengaruhi harga diri.

d. Keterbukaan – Kecemasan.

Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Adapun teori dari Frey & Carlock faktor yang mempengaruhi harga diri (dalam Maharsi, 2004), yaitu:

- a. Interaksi dengan manusia lain, awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figure lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- b. Sekolah, lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberi umpan baik yang positif bagi individu, harga diri

akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan akademik pula.

- c. Pola asuh, bagaimana orangtua mengasuh anaknya mempengaruhi harga diri anak.
- d. Keanggotaan kelompok, jika individu merasa diterima dan dihargai oleh anggota lain, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik dibanding individu yang merasa terasing.
- e. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didupatkannya sehari-hari.
- f. Kematangan dan hereditas, individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negatif terhadap dirinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri (dalam Ghufon & S, 2019) diantaranya:

- a. Faktor jenis kelamin
- b. Inteligensi
- c. Kondisi fisik
- d. Lingkungan keluarga
- e. Lingkungan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan sosial

3. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith menyatakan bahwa ada 4 aspek yang ada dalam harga diri (dalam Trisakti & Astuti, 2014) sebagai berikut:

a. *Power* (Kekuasaan)

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan anggota lainnya.

b. *Significance* (Keberartian)

Keberartian yang dimaksud disini ialah kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang sekitar dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan)

Sukses dalam memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Robert Reasoner (dalam Maharsi, 2004) komponen yang utama pada harga diri yaitu:

a. *Security*

Individu yang memiliki keyakinan yang kuat meliputi perasaan aman dan nyaman, mengetahui apa yang diharapkan, mempunyai kemampuan untuk bergantung kepada diri sendiri dan situasi. Individu juga memiliki pemahaman akan peraturan dan batas, mampu mengikuti perubahan, individu juga mengetahui bahwa ada anggota lain yang dapat dipercaya, menciptakan hubungan dan lingkungan yang positif.

b. *Selfhood*

Individu memiliki ciri khas, mempunyai pengetahuan tentang diri pribadi termasuk penggambaran diri yang akurat dan realistic akan peraturan, sikap, karakteristik fisik. Mempunyai rasa berharga mampu membangun kesadaran atas kualitas yang unik, meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dan sikap, individu juga mampu menemukan sumber yang mempengaruhi dirinya.

c. *Affiliation*

Individu merasa diterima atau mempunyai hubungan, khususnya pada hubungan yang dianggap penting, memiliki perasaan diakui, dihargai, dan dihormati oleh orang lain, mempunyai kemampuan untuk menemukan kesenangan, dan latar belakang, memiliki kesadaran dan kemampuan dalam membentuk hubungan, mampu memberi dukungan atas keputusan kelompok.

d. *Mission*

Yaitu perasaan yang dimiliki seseorang, ia mempunyai tujuan dan motivasi untuk hidup, mempunyai tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang ia ambil, mempunyai kemampuan dalam membentuk tujuan yang realistic dan dapat diterima, mampu mengikuti rencana, mempunyai inisiatif dan tanggung jawab atas aksinya, individu mampu mencari alternative atas masalahnya, mampu mengevaluasi dirinya sendiri berdasarkan apa yang individu lakukan

e. *competence*

Yaitu perasaan yang dimiliki individu dimana ia merasa berhasil dan mampu menyelesaikan hal-hal yang penting dan berharga, mempunyai kesadaran akan kelebihan dan menerima kelemahan. Berani mengambil resiko dalam berbagi ide dan opini. Perasaan sukses yang dimiliki oleh individu berdasarkan pengalaman pribadi dianggap sangat penting, kegagalan tidak hanya sebagai isu melainkan fakta dan menganggap kesalahan yang dilakukan merupakan alat dalam belajar, mampu memberi penilaian akan kemajuan yang telah dibuat, mampu memberikan umpan balik dalam usahanya menerima kelemahan dan mencari keuntungan dari kesalahan yang dilakukan

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri ialah kekuasaan, kebajikan, kemampuan dan keberartian. Aspek ini akan digunakan menjadi skala dalam penelitian ini.

4. Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Frey dan Carlock menyatakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendirinya, cenderung tidak menjadi *perfect*, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas sedangkan menurut Branden (1987) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi dalam Ghufroon & S, (2019) yaitu

- a. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan atau kegagalan dan keputusasaan
- b. Cenderung lebih berambisi.
- c. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil
- d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Coopersmith (1981) mengelompokkan harga diri sesuai dengan cirinya (dalam Maharsi, 2004), yaitu:

- a. Harga diri tinggi

Seseorang yang harga dirinya tinggi memiliki karakteristik aktif berprestasi dalam bidang sosial maupun akademik, terbuka dalam mengungkapkan pendapat, tidak terpacu pada kritik dan masalah,

merasa diri berharga, penting dan dihormati, mampu mempengaruhi orang lain, menyukai tantangan dan optimis dalam menghadapi tantangan. Adanya penerimaan dan penghargaan diri yang positif dan memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan sosial. Individu mempercayai persepsi diri sendiri sehingga tidak terpacu pada kesukaran-kesukarannya. Pendekatan mereka terhadap orang lain menunjukkan harapan-harapan yang secara positif dapat mereka terima. Mereka tidak sensitif terhadap kritik dari lingkungan, tetapi mereka menerima dan mengharapkan masukan verbal atau non verbal dari orang lain. Dalam suatu diskusi mereka lebih aktif dalam mengekspresikan pendapat-pendapatnya. Individu memiliki tujuan yang tinggi, mengharapkan banyak hal dari dirinya yang berusaha dipenuhi di lingkungan sosialnya. Sering dikatakan bahwa individu-individu dengan harga diri tinggi memiliki standar diri yang tinggi pula.

b. Harga diri rendah

Seseorang yang memiliki harga diri yang rendah, memiliki *lack of confidence* dalam menilai kemampuan dan atribut-atribut dalam dirinya. Adanya penghargaan diri yang buruk ini membuat individu tidak mampu untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Mereka tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan-kemampuan dirinya sehingga ketidakpastian dan ketidakberdayaan ini menumbuhkan rasa tidak aman terhadap keberadaan dirinya

dalam lingkungan sosialnya. Individu cenderung pesimis, merasa tidak mampu menghadapi sesuatu yang menuntut kemampuannya sehingga individu cenderung dependen, pasif dan bersikap *conform* terhadap pengaruh lingkungan. Individu cenderung sensitif terhadap kritik, tidak berdaya mengungkapkan atau mempertahankan diri maupun mengatasi kelemahan dan terpaku pada masalah pribadi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang harga diri tinggi biasanya membawa dampak yang positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah merupakan kebalikan dari harga diri yang tinggi.

D. Hubungan antara Harga Diri dengan Kemalasan sosial.

Kemalasan sosial bisa terjadi pada dunia pendidikan dan pekerjaan. Dalam dunia pekerjaan kita dituntut untuk bisa memberikan kontribusi kepada kerja tim. Di dunia pendidikan terjadi pada saat menyelesaikan tugas secara kelompok. Dengan adanya tugas kelompok membuat mahasiswa tidak terbebani dalam meraih gelar sarjana, tetapi didalam kehidupan nyata ada saja mahasiswa yang mengurangi usahanya dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Mengurangi usaha dalam menyelesaikan tugas secara kelompok merupakan pengertian dari kemalasan sosial. Mahasiswa yang melakukan perilaku seperti ini akan menghambat tujuan dari diadakan tugas secara kelompok, mengurangi performa dalam kelompok. Tugas kelompok dikerjakan dengan cara bersama-sama dengan arti yaitu membutuhkan interaksi di dalam

kelompok. Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi akan mampu berinteraksi dengan anggota lain dalam mengerjakan tugas kelompok. Individu yang harga diri tinggi akan menanamkan kepada dirinya sendiri dan anggota lain dalam kerja kelompok karena tidak akan takut dengan kata kegagalan (dalam Burton, 2015). Harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kemalasan sosial berdasarkan teori dari Sarwono.

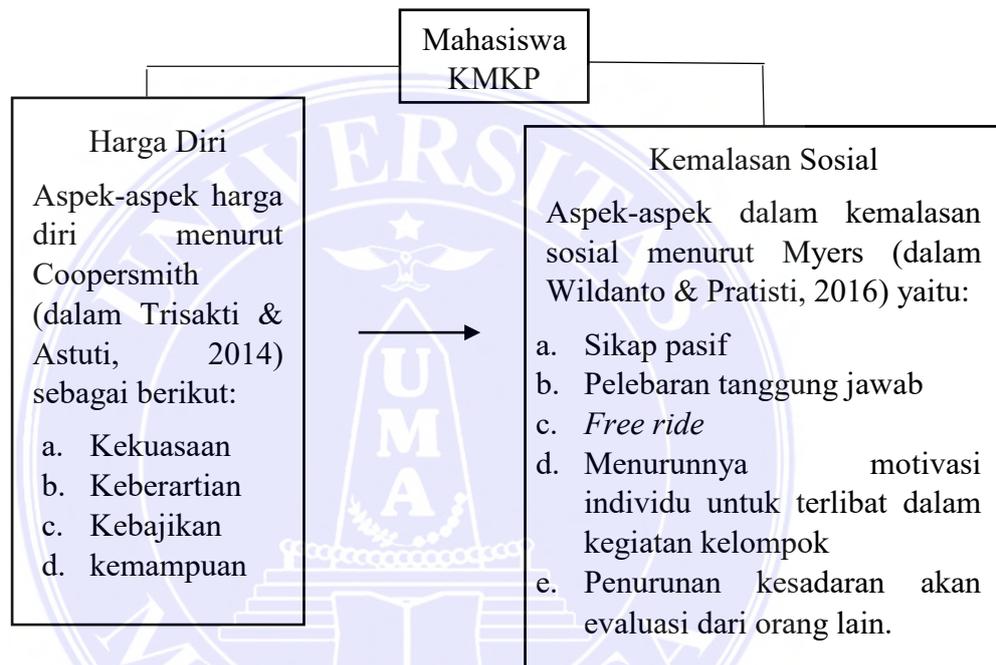
Individu yang memiliki harga diri tinggi akan memandang gambaran terhadap dirinya yang bagus dan percaya bahwa ia dapat diandalkan, jujur dan pekerja keras. Begitu juga sebaliknya pada individu yang memiliki harga diri rendah akan memandang dirinya yang tidak kompetitif, malu, seganan dan lebih mudah menyerah (dalam Olivia, 2011). Dengan begitu mahasiswa yang melakukan perilaku kemalasan sosial yaitu mahasiswa yang memiliki harga diri yang rendah.

Adapun penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan diantara harga diri dengan kemalasan sosial. Penelitian yang baru dilaksanakan pada tahun 2020 oleh Pratama tentang korelasi antara harga diri dan kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam diskusi kelompok pada mahasiswa menunjukkan salah satu hasil penelitian tersebut yang terkait dengan harga diri dengan kemalasan sosial yaitu semakin tinggi harga diri pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat perilaku kemalasan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat adanya hubungan yang erat antara harga diri dengan kemalasan sosial. Hubungan pada kedua variabel tersebut berupa semakin tinggi harga diri pada individu maka sedikit

kemungkinan individu tersebut melakukan kemalasan sosial begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri pada individu maka semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan kemalasan sosial.

E. Kerangka konseptual.



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kemalasan sosial. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kemalasan sosial sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kemalasan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Darmawan (2013:37) menyatakan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk melihat atau mengetahui tentang hubungan diantara kedua variabel yaitu variabel harga diri dengan variabel kemalasan sosial

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian Ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent) : Harga Diri
2. Variabel terikat (dependent) : Kemalasan Sosial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga Diri

Harga diri adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara baik maupun buruk. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu menerima dirinya sendiri dan menghargai apa yang ada dalam

dirinya. Setiap individu memiliki harga diri yang berbeda-beda. Skala harga diri yang didasari pada aspek-aspek dikemukakan oleh Coopersmith antara lain kekuasaan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

2. Kemalasan Sosial

Kemalasan sosial merupakan suatu kecenderungan pada individu yang melakukan pengurangan usaha atau upaya dalam mengerjakan tugas secara kelompok. Tinggi dan rendahnya kemalasan sosial pada individu dapat diukur dengan skala kemalasan sosial. Skala ini akan disusun berdasarkan aspek-aspek kemalasan sosial menurut Myres (2012) yaitu motivasi individu, sikap pasif, pelepasan tanggung jawab, *free ride*, dan penurunan kesadaran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Hadari menyatakan bahwa populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, benda-benda, nilai *test* atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (dalam Soewadji, 2012:129). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi KMKPdi Universitas Medan Area yang berjumlah 150 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Darmawan (2013:138) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki arti bahwa tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Akan

adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis tidak meneliti seluruh subjek yang ada dipopulasi. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 45 mahasiswa KMKP.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Metode pengambilan sampel adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian (dalam Widodo, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini ialah suatu cara atau teknik pengambilan sampel dari berdasarkan pertimbangan tertentu, dimana sampel pada penelitian ini harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area
- b. Mahasiswa yang mengikuti organisasi KMKP
- c. Mahasiswa yang masih aktif dalam KMKP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner dan skala psikologi. Metode angket atau kuesioner akan dikirim melalui google form karena sampel berada ditempat yang berbeda. Skala psikologi digunakan untuk mengukur harga diri dan kemalasan sosial. Skala ini bersifat secara tertutup karena jawaban dalam skala sudah dibatasi oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Skala harga diri.

Skala harga diri yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith. Aspek tersebut

terdiri dari kekuasaan, keberartian, kebajikan dan kemampuan. Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert dengan nilai skala pada pernyataan dari jawaban subjek menyatakan *favourable* (mendukung) atau *unfavourable* (tidak mendukung) dengan memiliki empat alternative jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pada pernyataan *favourable* maka skor setiap alternative berbeda yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* skor yang diberikan pada alternative jawaban adalah kebalikan dari *favourable*. Jika skor yang diperoleh tinggi maka tinggi pula derajat harga diri subjek.

2. Skala kemalasan sosial.

Skala kemalasan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek menurut Myers. Aspek tersebut terdiri dari sikap pasif, *free ride*, menurunnya motivasi individu, pelebaran tanggung jawab dan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert dengan nilai skala pada pernyataan dari jawaban subjek menyatakan *favourable* (mendukung) atau *unfavourable* (tidak mendukung) dengan memiliki empat alternative jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pada pernyataan *favourable* maka skor setiap alternative berbeda yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* skor yang diberikan pada alternative jawaban adalah kebalikan dari *favourable*. Jika

skor yang diperoleh subjek semakin tinggi maka semakin tinggi pula derajat kemalasan sosial yang dimiliki.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Soewadji, 2012:173). Pengujian validitas pada penelitian ini berdasarkan validitas internal yaitu melibatkan korelasi dari masing-masing item dengan skor dari semua item (Prof. Maa'ruf Abdullah).

Adapun untuk uji validitas yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah peserta

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau *consistency* adalah tingkat kemampuan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi secara tetap atau konsisten dari individu (Soewadji, 2012:184). Alat ukur dinyatakan reliable apabila alat ukur atau instrumen diuji berulang-ulang tetapi hasilnya tetap sama.

Analisis reliabilitas alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Anova Hoyt* (Sugiono, 2017:132) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan:

MK_s = mean kuadrat antara subjek

MK_e = mean kuadrat kesalahan

r_i = reliabilitas instrument.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Pearson Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas (Harga diri) dengan variabel terikat (kemalasan sosial).

Adapun rumus korelasi Product Moment yang akan dipakai adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah peserta

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian pada masing-masing variabel bersifat normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel X memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan mendeskripsikan tentang simpulan dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian awal akan menjabarkan simpulan dari peneliti dan bagian selanjutnya akan menjabarkan saran – saran yang dapat berguna bagi penelitian yang akan mendatang dengan topik yang sama.

A. SIMPULAN.

Berpedoman dari hasil – hasil yang telah dianalisis dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang menggunakan teknik korelasi *Product Moment* diketahui bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota KMKP karena nilai Koefisien $r_{xy} = - 0,527$ dengan $p < 0,05$. Maka dapat diartikan semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kemalasan sosial begitu sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kemalasan sosial.
2. Nilai sumbangan yang mampu diberikan oleh harga diri sebesar $r^2 = 0,278$. Hal ini menunjukkan bahwa kemalasan sosial dipengaruhi oleh harga diri hanya sebesar 27,8 %. Dari persentase sumbangan tersebut maka 72,2 % pengaruh dari faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa harga diri pada responden tergolong rendah dengan menunjukkan nilai

mean hipotetik sebesar 90 dan nilai empirik sebesar 61,82. Begitu juga pada kemalasan sosial yang termasuk dalam golongan tinggi dimana nilai *mean* hipotetik sebesar 65 dan nilai *mean* empirik sebesar 79,20.

B. SARAN.

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini merupakan saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Saran kepada subjek penelitian.

Melihat bahwa kemalasan sosial tergolong tinggi dan harga diri tergolong rendah pada responden maka perlu diharapkan kepada subjek untuk meningkatkan kesadaran diri dan memotivasi diri sendiri untuk tidak mengurangi kontribusi dalam organisasi dengan caramengikutsertakan diri didalam pemilihan kepanitian dan mengoptimalkan kemampuan diri didalam kepanitian.

2. Saran kepada Organisasi KMKP.

Diharapkan kepada organisasi KMKP untuk melaksanakan visi dan misi yang telah dibuat dengan begitu tingkat kemalasan sosial akan menurun dan meningkat harga diri dari setiap anggota, saling memotivasi anggota lainnya, dan mengevaluasi hasil kerja yang telah dicapai setiap anggota.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah responden, memperhatikan seluruh item yang digunakan dan melakukan screening sampel terlebih dahulu agar mendapatkan sampel yang homogen dan hasil yang lebih akurat, diharapkan juga untuk meneliti faktor lainnya

yang mempengaruhi terjadinya kemalasan sosial seperti jenis kelamin, jenis pemerhati, tingkatan tugas yang menantang, jumlah anggota dalam kelompok dan kepercayaan diri.



Daftar Pustaka

- Agung, I. M., Susanti, R., & Yunis, R. F. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 141-147.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aminah, S. (2017). Fenomena Social Loafing dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Binaan PMI . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* , 123-138.
- Atikah, A., & Hariyadi, S. (2019). Social loafing dalam mengerjakan tugas kelompok ditinjau dari the big five personality traits pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 55-63.
- Burton M.D., Neel. (2015, Oktober). Self-confidence Versus Self-esteem. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari [HYPERLINK "https://www.psychologytoday.com/blog/hide-and-see/201510/selfconfidence-versus-self-esteem"](https://www.psychologytoday.com/blog/hide-and-see/201510/selfconfidence-versus-self-esteem)
<https://www.psychologytoday.com/blog/hide-and-see/201510/selfconfidence-versus-self-esteem>
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Diniaty, N. (2019). *Hubungan Antara kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area*
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Predictor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan kesehatan Mental*, 13-22.
- Febriyanto, M. (2019). *Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ghufroon, M. N., & S, R. R. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Hilmy, L., & Takwin, B. (2018). Gambaran Harga Diri Remaja sebagai Prediktor Prestasi Akademik Remaja Panti Asuhan X. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 46-58.
- Ivan, M. A., Rita, S., & Rawdhatul, F. Y. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 141-147.
- Kamila, I. I., & Mukhlis, M. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Maharsi Anindyajati, C. M. K. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (penelitian pada remaja penyalahguna narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba). *Jurnal Psikologi Vol*, 2(1), 49.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran harga diri dan efikasi diri terhadap social loafing pada mahasiswa preklinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 56-67.
- Noviaty. (2019). Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan *Social Loafing* pada anggota SEALNET (*South East Asian Leadership Network*) Medan
- Olivia. (2011, April). Difference between Self-esteem and Self-efficacy. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari HYPERLINK "<http://www.differencebetween.com/difference-between-self-esteem-andvs-self-efficacy/>" <http://www.differencebetween.com/difference-between-self-esteem-andvs-self-efficacy/>
- Pandia, W. H., Munir, A., & Azis, A. (2015). Hubungan harga diri siswa dan pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 80-87.
- Pratama, A. R. (2020). *Korelasi antara Harga Diri dan Kohesivitas dengan Social Loafing dalam Diskusi Kelompok pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (Social loafing): Sebuah Kajian Literatur . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1460-1468.
- Purba, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa. *LWSA Conference Series 01*, 258-263.
- Purwanalisa, W., & Rinaldi. (2020). Hubungan Locus Of Control Dengan Social Loafing Mahasiswa UNP pada Tugas Kelompok. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3536-3543.
- Ramadhan, R. 2015. http://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/peran-danfungs-mahasiswa_55dadb8a54977303099134c5. Diakses pada tanggal 7 Januari 2016, pukul 20.05 WIB
- Sebayang, AB. 2008. Mahasiswa. <http://enpaztoday.wordpress.com/akademik/mahasiswa>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2016, pukul 19.35 WIB.
- Setyawan, M. S., Erlyani, N., & Dewi, R. S. (2016). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X. *Jurnal Ecopsy*, 127-132.
- Soewadji, & Jusuf. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sora, N. 2014. Peran dan Fungsi Mahasiswa. <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2016, pukul 20.00 WIB
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.

- Stephanie, s and Ermida, s (2015). "Intensi social loafing pada tugas kelompok". *Jurnal Experiential*. Vol-3. Hal 35-45
- Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 33-46.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2018). *Psikologi Sosial*. Depok: Prenadamedia Group.
- Trisakti, T., & Astuti, K. (2014). Hubungan antara harga diri dan persepsi pola asuh orang tua yang authoritatif dengan sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wildanto, E., & Pratisti, W. D. (2016). *Social loafing pada anggota organisasi mahasiswa Fakultas Psikologi UMS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yuliantari, M. I., & Herdiyanto, Y. K. (2015). Hubungan konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 89-99.
- Zainuddin, K., & Fakhri, N. (2020). Social loafing dan peran gender pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(1), 7.





LAMPIRAN A

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42
    
```

```

/SCALE('Harga Diri') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		05-OCT-2021 22:20:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 /SCALE('Harga Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00,05</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00,04</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00,05	Elapsed Time	00:00:00,04
Processor Time	00:00:00,05				
Elapsed Time	00:00:00,04				

[DataSet0]

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	45	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,18	,716	45
aitem_2	2,16	,824	45
aitem_3	2,58	,690	45
aitem_4	2,07	,688	45
aitem_5	1,78	,560	45
aitem_6	1,53	,548	45
aitem_7	2,67	,798	45
aitem_8	2,07	,618	45
aitem_9	1,56	,503	45
aitem_10	1,51	,626	45
aitem_11	1,62	,490	45
aitem_12	1,89	,532	45
aitem_13	1,76	,570	45
aitem_14	1,89	,532	45
aitem_15	1,78	,599	45
aitem_16	1,89	,775	45
aitem_17	1,93	,539	45
aitem_18	1,78	,704	45
aitem_19	1,67	,603	45
aitem_20	1,76	,484	45
aitem_21	1,69	,557	45
aitem_22	1,60	,539	45
aitem_23	1,56	,503	45
aitem_24	1,82	,576	45

aitem_25	1,80	,405	45
aitem_26	1,96	,638	45
aitem_27	1,73	,580	45
aitem_28	1,87	,405	45
aitem_29	1,76	,435	45
aitem_30	1,67	,477	45
aitem_31	1,53	,505	45
aitem_32	1,58	,621	45
aitem_33	1,62	,490	45
aitem_34	1,82	,576	45
aitem_35	1,69	,596	45
aitem_36	1,78	,560	45
aitem_37	1,58	,621	45
aitem_38	1,67	,603	45
aitem_39	1,53	,505	45
aitem_40	1,73	,447	45
aitem_41	1,56	,503	45
aitem_42	1,67	,603	45

Item-Total Statistics

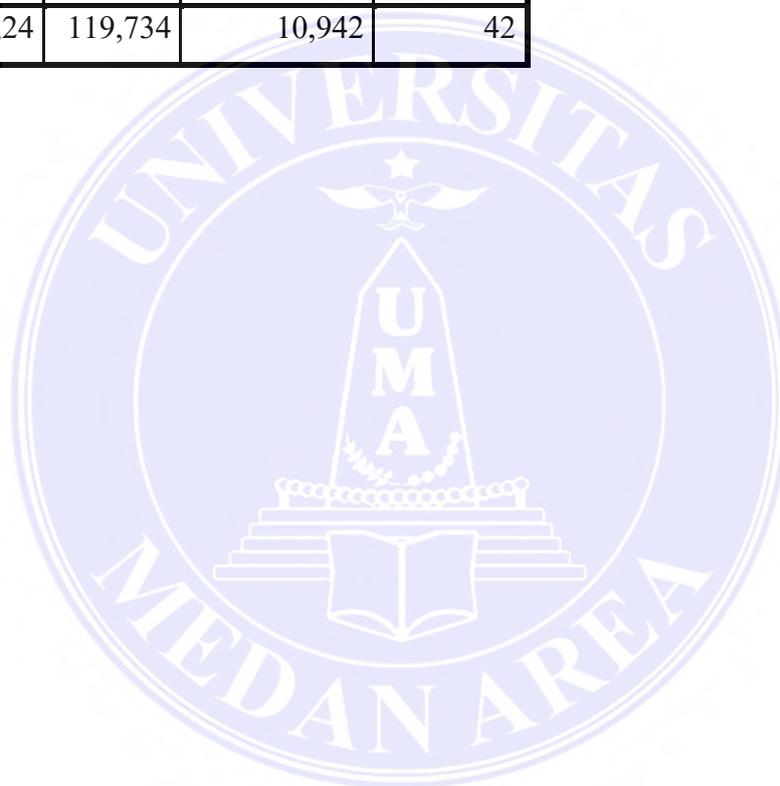
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	73,07	114,973	,277	,902
aitem_2	73,09	115,037	,227	,904
aitem_3	72,67	119,273	-,001	,907
aitem_4	73,18	117,468	,120	,905
aitem_5	73,47	113,436	,502	,899
aitem_6	73,71	115,574	,328	,901
aitem_7	72,58	115,204	,227	,904

aitem_8	73,18	113,695	,429	,900
aitem_9	73,69	112,128	,691	,897
aitem_10	73,73	112,745	,496	,899
aitem_11	73,62	113,059	,617	,898
aitem_12	73,36	112,371	,628	,897
aitem_13	73,49	112,437	,576	,898
aitem_14	73,36	114,189	,463	,899
aitem_15	73,47	119,618	-,019	,906
aitem_16	73,36	112,416	,409	,900
aitem_17	73,31	113,946	,477	,899
aitem_18	73,47	113,845	,359	,901
aitem_19	73,58	115,159	,325	,901
aitem_20	73,49	114,119	,520	,899
aitem_21	73,56	113,889	,466	,899
aitem_22	73,64	113,053	,557	,898
aitem_23	73,69	113,810	,529	,899
aitem_24	73,42	113,704	,464	,899
aitem_25	73,44	115,889	,423	,900
aitem_26	73,29	115,165	,304	,902
aitem_27	73,51	113,619	,467	,899
aitem_28	73,38	116,922	,303	,901
aitem_29	73,49	114,528	,539	,899
aitem_30	73,58	113,613	,580	,898
aitem_31	73,71	112,346	,667	,897
aitem_32	73,67	114,773	,344	,901
aitem_33	73,62	113,059	,617	,898
aitem_34	73,42	114,159	,426	,900
aitem_35	73,56	114,071	,417	,900
aitem_36	73,47	115,255	,347	,901
aitem_37	73,67	114,000	,403	,900
aitem_38	73,58	115,477	,300	,902
aitem_39	73,71	113,665	,541	,899

aitem_40	73,51	114,483	,528	,899
aitem_41	73,69	114,537	,460	,900
aitem_42	73,58	112,931	,502	,899

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75,24	119,734	10,942	42



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30
```

```
/SCALE('Kemalasan Sosial') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		05-OCT-2021 22:21:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 /SCALE('Kemalasan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: Kemalasan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	45	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,07	,495	45
aitem_2	3,11	,487	45
aitem_3	2,93	,654	45
aitem_4	3,00	,522	45
aitem_5	3,33	,477	45
aitem_6	3,13	,405	45
aitem_7	2,96	,475	45
aitem_8	3,00	,564	45
aitem_9	2,87	,694	45
aitem_10	3,09	,514	45
aitem_11	3,18	,535	45
aitem_12	3,11	,611	45
aitem_13	2,76	,773	45
aitem_14	2,87	,786	45
aitem_15	3,13	,548	45
aitem_16	3,24	,435	45
aitem_17	3,13	,457	45
aitem_18	3,36	,529	45
aitem_19	3,16	,562	45
aitem_20	2,78	,765	45
aitem_21	2,76	,802	45
aitem_22	2,53	,625	45
aitem_23	2,71	,626	45
aitem_24	2,24	,609	45

aitem_25	3,04	,706	45
aitem_26	3,27	,580	45
aitem_27	3,16	,638	45
aitem_28	3,07	,539	45
aitem_29	2,73	,688	45
aitem_30	2,91	,514	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	86,56	71,025	,660	,883
aitem_2	86,51	72,301	,513	,886
aitem_3	86,69	70,765	,509	,886
aitem_4	86,62	70,695	,663	,883
aitem_5	86,29	73,574	,365	,888
aitem_6	86,49	72,528	,594	,885
aitem_7	86,67	72,182	,543	,886
aitem_8	86,62	71,195	,554	,885
aitem_9	86,76	70,916	,461	,887
aitem_10	86,53	71,664	,558	,885
aitem_11	86,44	71,934	,503	,886
aitem_12	86,51	71,574	,468	,886
aitem_13	86,87	70,118	,469	,887
aitem_14	86,76	70,098	,461	,887
aitem_15	86,49	70,574	,642	,883
aitem_16	86,38	72,059	,615	,885
aitem_17	86,49	70,346	,812	,881
aitem_18	86,27	72,018	,500	,886
aitem_19	86,47	70,255	,659	,883
aitem_20	86,84	71,725	,345	,890
aitem_21	86,87	69,664	,484	,886

aitem_22	87,09	74,719	,155	,893
aitem_23	86,91	71,628	,450	,887
aitem_24	87,38	75,922	,046	,895
aitem_25	86,58	71,795	,376	,889
aitem_26	86,36	73,234	,324	,889
aitem_27	86,47	71,845	,419	,888
aitem_28	86,56	72,525	,432	,887
aitem_29	86,89	75,465	,071	,896
aitem_30	86,71	76,346	,019	,894

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,62	76,786	8,763	30



LAMPIRAN B

UJI NORMALITAS

NPART TESTS

```
/K-S(NORMAL)=X Y
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created	05-OCT-2021 22:28:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.
 [DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	45	61,82	10,252	38	75
Kemalasan Sosial	45	79,20	8,503	65	104

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri	Kemalasan Sosial
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,82	79,20
	Std. Deviation	10,252	8,503
	Absolute	,138	,243
Most Extreme Differences	Positive	,099	,243
	Negative	-,138	-,132
	Kolmogorov-Smirnov Z	,924	1,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,361	,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN C

UJI LINEARITAS

MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes	
Output Created	05-OCT-2021 22:28:52
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 45
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,00
	Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemalasan Sosial * Harga Diri	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Report

Kemalasan Sosial

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
38	104,00	1	.
41	103,00	1	.
42	79,00	2	1,414
44	76,00	1	.
45	75,00	1	.
50	86,50	2	3,536
54	76,00	1	.
57	75,67	3	6,110
58	87,00	3	9,849
59	85,67	3	13,013
61	85,00	2	9,899
62	75,50	2	,707
63	77,00	2	,000
64	77,00	1	.
67	81,00	3	4,359
69	72,50	2	3,536
70	74,00	3	2,646
71	76,33	3	2,517
72	72,60	5	4,722

73	72,00	1	.
74	75,00	2	1,414
75	78,00	1	.
Total	79,20	45	8,503

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				2292,500	21	109,167	2,825	,009
Kemalasan Sosial * Harga Diri	Between Groups	Linearity		883,553	1	883,553	22,867	,000
		Deviation from Linearity		1408,947	20	70,447	1,823	,083
	Within Groups			888,700	23	38,639		
	Total			3181,200	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemalasan Sosial * Harga Diri	-,527	,278	,849	,721



CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created	05-OCT-2021 22:29:54	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Diri	61,82	10,252	45
Kemalasan Sosial	79,20	8,503	45

Correlations

		Harga Diri	Kemalasan Sosial
Harga Diri	Pearson Correlation	1	-,527**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
Kemalasan Sosial	Pearson Correlation	-,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



IDENTITAS

Nama (Inisial) :
 Jenis Kelamin : (L/P)
 Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 30 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban kamu pada pilihan yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :
 - STS** : Bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - TS** : Bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - S** : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - SS** : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut
2. Teman-teman dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri kamu.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa tanggung jawab saya lebih besar dibanding anggota lain				
2.	Saya sering merasa tidak adil dalam pembagian tugas dibanding anggota lain				
3.	Saya sering menjelaskan hasil diskusi dalam rapat dibanding anggota lain				
4.	Kritikan teman merupakan gurauan bagi saya				
5.	Saya akan tetap malas ketika anggota kelompok memberikan saran				
6.	Saya tidak mendengar kritikan anggota lain karena saya merasa lebih pintar.				
7.	Saya mengharapkan anggota lain dalam memecahkan masalah dalam diskusi				
8.	Saya menyerahkan kepada anggota lain dalam mencari materi				
9.	Saya tidak perlu menyelesaikan semua tugas saya karena saya yakin anggota lain akan menyelesaikan sebagian tugas saya				

10.	Saya tidak peduli apa yang dibahas dalam kelompok				
11.	Saya tetap membisu walaupun tugas kelompok belum selesai				
12.	Anggota kelompok tidak peduli dengan usaha saya dalam mengerjakan tugas				
13.	Pendapat saya tidak dihargai oleh anggota kelompok.				
14.	Saya menjadi malas jika tidak ada yang memberikan sanjungan				
15.	Semua tanggung jawab dalam kelompok dirasakan semua anggota				
16.	Saya merasa adil dalam pembagian tugas.				
17.	Saya akan ikut bermalas jika anggota lain bermalasan.				
18.	Kritikan teman akan saya terima dan cermati				
19.	Saya lebih bersemangat jika ada saran dari anggota kelompok				
20.	Saya akan mendengarkan kritikan anggota lain.				
21.	Saya akan berpartisipasi dalam mencari solusi saat ada kendala tugas kelompok				
22.	Saya akan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan materi.				
23.	Saya akan menyelesaikan semua tugas saya walaupun anggota lain membantu saya.				
24.	Saya mencari tahu apa yang dibahas dalam kelompok				
25.	Saya memberikan pendapat ketika diminta				
26.	Saya tidak akan berdiam diri jika tugas kelompok belum selesai.				
27.	Anggota kelompok menanggapi usaha saya dalam mengerjakan tugas.				
28.	Pendapat saya diterima dengan baik oleh anggota kelompok.				
29.	Saya tetap semangat walaupun tidak ada sanjungan.				
30.	Saya memberikan pendapat pada kelompok				

IDENTITAS

Nama (Inisial) :
 Jenis Kelamin : (L/P)
 Jabatan :

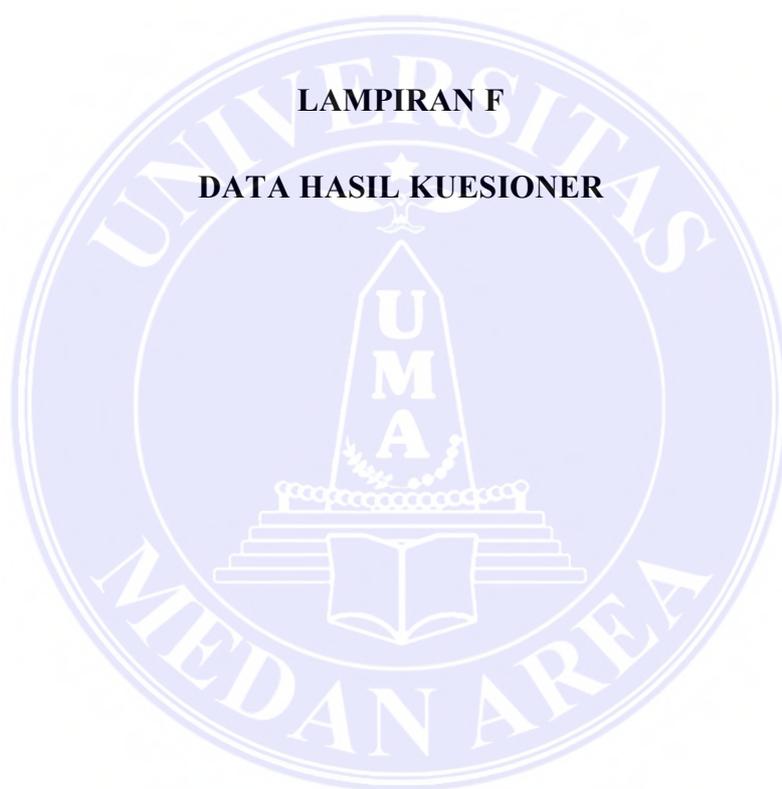
PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri atas 42 butir pernyataan.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban kamu pada pilihan yang sudah disediakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah tersedia, yaitu :
 - STS** : Bila “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - TS** : Bila “Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - S** : Bila “Setuju” dengan pernyataan tersebut
 - SS** : Bila “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut
2. Teman-teman dimohon mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri kamu.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengendalikan suasana diskusi kelompok				
2.	Saya mampu memotivasi teman ketika sedang merasa malas.				
3.	Saya mampu mengajak teman dalam melakukan keinginan saya				
4.	Saya bisa menarik simpati teman dalam mendukung saya				
5.	saya senang ketika teman-teman menghargai saya				
6.	Pendapat saya sering didengarkan oleh teman-teman.				
7.	Saya tidak pernah dikucilkan oleh teman saya				
8.	Keberadaan diri saya disenangi oleh teman – teman saya				
9.	Saya sering diajak liburan bersama teman				
10.	Teman saya akan bertanya ketika saya terlihat sedih				
11.	Teman saya akan memberikan dorongan ketika saya sedang malas				
12.	Saya sering mendapatkan pertolongan teman				
13.	Saya tidak pernah terlambat masuk pelajaran.				
14.	Saya tidak mencontek jawaban teman ketika ujian.				

15.	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.				
16.	Saya mampu mempresentasikan hasil tugas yang saya kerjakan				
17.	Saya mampu mendapatkan nilai yang baik				
18.	Saya selalu mengumpulkan tugas.				
19.	Saya dapat mengatasi kemalasan dalam mengerjakan tugas				
20.	saya bisa memecahkan masalah yang dialami tanpa ikut campur teman				
21.	Saya mampu mengambil keputusan tanpa mengalami kesulitan				
22.	Saya mengalami kesulitan dalam memutuskan keputusan				
23.	Saya tidak dapat mengatasi kemalasan dalam mengerjakan tugas.				
24.	Saya membutuhkan teman dalam memecahkan masalah yang dialami				
25.	Saya sering mendapatkan nilai yang buruk				
26.	Saya jarang mengumpulkan tugas				
27.	Saya tidak mampu mempresentasikan hasil tugas yang saya kerjakan				
28.	Saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.				
29.	Saya sering terlambat masuk pelajaran				
30.	Saya melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal ujian.				
31.	Saya jarang mendapatkan bantuan dari teman.				
32.	Teman saya akan biasa saja ketika saya sedang malas				
33.	Saya kurang mampu mengajak teman dalam melakukan keinginan saya.				
34.	Saya takut ketika teman-teman tidak menghargai saya				
35.	Saya tidak bisa menarik simpati teman dalam mendukung saya.				
36.	Teman saya menghiraukan pendapat saya.				
37.	Saya kerap dikucilkan oleh teman saya				
38.	Teman saya membenci keberadaan diri saya				
39.	Teman saya tidak peduli ketika saya terlihat sedih.				
40.	saya jarang diajak liburan bersama teman				
41.	Saya kurang mampu memotivasi teman ketika sedang merasa malas				
42.	Saya tidak dapat mengendalikan suasana diskusi kelompok.				



DATA MENTAH HARGA DIRI																																																
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	TOTAL					
1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	74		
2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	87			
3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	70		
4	3	3	3	1	4	1	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88		
5	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	82		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	82		
7	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	62
8	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91
9	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	72	
10	3	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	55	
11	4	3	2	3	2	1	4	3	2	1	1	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	85		
12	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	81	
13	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	77	
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	83	
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	82	
16	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	51		
17	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
18	2	3	2	2	1	1	4	2	1	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	77		
19	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	51		
20	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	75		
21	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
22	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	87		
23	3	4	4	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69		
24	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
25	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	91	

DATA MENTAH KEMALASAN SOSIAL																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	103
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	85
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	80	
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	84	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	81	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	102	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	109	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	93	
11	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	4	3	3	98	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	85	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	87	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
15	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	79	
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	88	
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86	
18	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	86	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	114	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	86	
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	84	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	86	
23	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	1	4	4	4	4	1	90	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	86	

26	2	4	4	2	4	3	2	2	1	3	4	4	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	4	2	1	4	4	3	3	2	74
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	87
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	113	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	84
31	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84
32	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	96
33	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	86
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	90
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	89
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
38	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	90
39	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	86
40	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	89
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	110
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	94
43	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	87
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	84





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 962/FPSI/01.10/IX/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

21 September 2021

Yth. **Bapak/Ibu Ketua Organisasi**
KMKP UMA
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Alberto Pasaribu**
 NPM : **178600367**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **KMKP UMA, Jl. Kolam No. 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa KMKP di Universitas Medan Area"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Alfi Alfi, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip
 -





KOMUNITAS MAHASISWA KRISTEN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Jln. Kolam No.1 Medan Estate Sumatera Utara
Telepon (0821)66078404 kmkp.uma@yahoo.com



Surat Keterangan

No. 005/KMKP-UMA/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua BPH KMKP UMA menerangkan bahwa :

Nama : Alberto Pasaribu
NPM : 178600367
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 22 September s/d 05 Oktober 2021 di KMKP UMA dengan judul skripsi: "**Hubungan Antara Harga Diri dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa KMKP di Universitas Medan Area.**"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Oktober 2021
Ketua Umum KMKP UMA



Universitas Medan Area
Juliardinur Setiawan